

## **ABSTRAK**

**(Itisari)**

### **MAKNA SIMBOL RAGAM HIAS PADA KAIN *KEBUNG* YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON KUTADALOM KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh  
Siti Rosidah**

Masyarakat Lampung Saibatin selalu menggunakan kain *kebung* dalam pelaksanaan upacara adatnya, baik itu upacara adat kelahiran, khitanan, perkawinan maupun kematian. Kain *kebung* adalah hiasan yang digunakan sebagai dekorasi pada dinding rumah sewaktu ada upacara di rumah tersebut. Pada masyarakat Lampung Saibatin yang bertempat tinggal di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, *kebung* merupakan perlengkapan upacara adat yang masih tetap dipertahankan keberadaannya. Ragam hias yang terdapat pada kain *kebung* juga tetap merupakan ragam hias aslinya, hal ini menunjukkan adanya makna yang penting pada ragam hias tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai makna simbol ragam hias yang terdapat pada kain *kebung*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalaom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalaom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus ragam hiasnya memiliki makna simbol yang penting bagi masyarakat tersebut. Bentuk ragam hias belah ketupat menunjukkan sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Lampung Saibatin hingga saat ini yang masih memegang sistim kekerabatan dan *kepunyimbanyan*. Masing-masing warna pada kain dasar mewakili kedudukan pemilikinya. Warna-warna pada kain *kebung* juga menunjukkan bagaimana seorang pemimpin yang diharapkan oleh rakyat, dan bagaimana seorang rakyat juga harus bersikap pada pemimpinnya. Ragam hias pada kain *kebung* juga menunjukkan bahwa pada masyarakat Lampung Saibatin telah mengenal adanya sistem birokrasi kepemimpinan pada saat ini sudah dikenal sejak zaman nenek moyang mereka.